

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan enam variable yaitu *financial literacy*, jenis kelamin, umur, pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 200 orang responden pengguna kartu kredit di Kota Padang. Namun, hanya 150 kuesioner yang kembali dan dapat diolah dengan menggunakan *software* SPSS 16.0.

Kesimpulan yang peneliti dapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variable *financial literacy* berpengaruh negatif terhadap perilaku pembayaran kartu kredit. Artinya semakin tinggi *financial literacy* maka perilaku pembayaran kartu kredit semakin negatif. Hal ini disebabkan karena kecenderungan responden mempraktekkan perilaku positif pembayaran kartu kredit yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan *financial literacy*. Hal ini disebabkan perilaku seseorang tidak selalu dipengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor psikologis, emosi, dan lain-lain. Rata-rata keseluruhan *financial literacy* pengguna kartu kredit dalam penelitian ini tergolong rendah (<60%).

2. Variable jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap perilaku pembayaran kartu kredit. Berdasarkan karakteristik responden perempuan lebih banyak menggunakan kartu kredit daripada laki-laki. Skor laki-laki lebih tinggi daripada perempuan alam beberapa pertanyaan *financial literacy*. Namun, tidak perbedaan jenis kelamin laki-laki atau perempuan dalam perilaku pembayaran kartu kreditnya. Antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan terjadi pemerataan dalam perilaku pembayaran kartu kreditnya baik itu perilaku positif dan perilaku negatif. Sehingga jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan tidak memiliki perbedaan dan tidak akan mempengaruhi perilaku pembayaran kartu kreditnya.
3. Variable umur, pendapatan, pekerjaan tidak berpengaruh terhadap perilaku pembayaran kartu kredit seseorang. Rata-rata pengguna kartu kredit berusia 20-30 tahun, memiliki pendapatan Rp 4.000.000 - Rp 6.000.000, dan memiliki pekerjaan tetap seperti (PNS, dosen, guru, TNI/POLRI). Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan antara tingkat umur, pendapatan, pekerjaan dengan perilaku pembayaran kartu kredit. Menandakan bahwa semua tingkat umur, pendapatan, dan semua jenis pekerjaan seseorang tidak mempengaruhi perilaku pembayaran kartu kreditnya. Perilaku positif atau perilaku negatif dalam pembayaran kartu kredit tergantung pada faktor-faktor lain seperti psikologis, emosi, serta tingkat pemahaman/pengetahuan yang dimiliki mengenai produk dan konsep keuangan dan bagaimana keputusan pembayaran kartu kreditnya

dengan memperhatikan prosedur pembayaran, manfaat, dan risiko yang ditimbulkan.

4. Variable pendidikan berpengaruh negatif terhadap perilaku pembayaran kartu kredit. Hal ini berarti, semakin tinggi pendidikan seseorang maka penggunaan kartu kreditnya akan semakin menurun dan lebih teliti dalam mengambil keputusan keuangannya. Faktor lain yang mendukung bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dari S1 keatas yaitu sebesar 66%, dari total yang berpendidikan tinggi tersebut hanya 9.9% yang memiliki *financial literacy* tinggi dan sebanyak 55.4% memiliki *financial literacy* rendah. Artinya sebagian besar yang memiliki pendidikan tinggi ternyata tidak memiliki kemampuan keuangan/*financial literacy* yang tinggi sesuai tingkat pendidikannya justru sebaliknya sehingga salah dalam mengambil keputusan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diajukan masih relatif kecil.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variable *financial literacy* dan beberapa faktor demografi. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variable lain yang dapat mempengaruhi perilaku pembayaran kartu kredit seperti gaya hidup, suku bunga kartu kredit, jumlah tanggungan, kontrol perilaku, dll.

3. Kurangnya pengetahuan peneliti tentang alat analisis sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk menyesuaikan alat analisis yang tepat dengan perbedaan skala pada variable penelitian.

5.3 Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian mendatang diharapkan untuk penambahan sampel, karena sampel yang dilakukan dalam penelitian ini relatif kecil yaitu hanya 150 pengguna kartu kredit di Kota Padang. Dan sampel dilakukan tidak hanya di Kota Padang saja tetapi di luar Padang.
2. Penyusunan pertanyaan kuesioner harus dibuat secara berkesinambungan dan konsisten. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih responden yang tepat dengan menyusun kuesioner sesuai dengan referensi yang lebih akurat sehingga hasil yang didapatkan dapat menggambarkan subjek dengan baik. Serta penggunaan instrumen tidak hanya berupa kuesioner, juga bisa menggunakan data dan wawancara. Dengan cara tersebut hasil yang didapat akan lebih akurat.
3. Menambahkan indikator perilaku pembayaran kartu kredit seperti *pride* (gengsi), kesehatan keuangan pribadi, resiko kebangkrutan keuangan.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Temuan dalam penelitian ini mempunyai beberapa implikasi penting bagi pengguna kartu kredit di Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa perilaku pembayaran kartu kredit memiliki hubungan dengan *financial literacy*

dan faktor demografi pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan para pengguna kartu kredit perlu meningkatkan *financial literacy* atau pengetahuan keuangan melalui membaca dari berbagai media, mengikuti seminar terkait dunia keuangan sehingga memiliki perilaku keuangan yang lebih baik kedepannya terutama perilaku pembayaran kartu kredit.

Serta diharapkan kedepannya para pengguna kartu kredit mampu menganalisis keputusan pembayaran kartu kreditnya berdasarkan resiko yang akan terjadi sesuai dengan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka perilaku pembayaran kartu kreditnya menjadi perilaku negatif. Ketika seseorang memutuskan untuk menggunakan kartu kredit sebagai alat bantu pembayaran maka orang yang berpendidikan tinggi akan lebih teliti dalam mempertimbangkan keputusan pembayaran kartu kreditnya, mulai dari berapa jumlah kartu kredit yang dimiliki, memperhatikan tingkat bunga yang dikenakan, serta melunasi tagihan kartu kreditnya secara tepat waktu. Namun, didapat tidak semua responden yang memiliki pendidikan tinggi memiliki *financial literacy* tinggi juga.

Oleh karena itu diharapkan pemerintah hendaknya dapat melakukan seminar atau *workshop* mengenai pengetahuan keuangan, serta menyebarkannya di media dan iklan akan pentingnya pengetahuan keuangan, sehingga masyarakat mampu meningkatkan pengetahuannya agar memiliki perilaku keuangan yang baik dan bijak.

